

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Agus Nugroho dkk dalam penelitian yang berjudul “Sistem Pengelolaan Lahan Pasir Pantai Untuk Pengembangan Pertanian” tahun 2015 salah satu hal yang menjadi persoalan tentang lahan pertanian Di Indonesia adalah keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan pertanian dan semakin menyempitnya lahan pertanian, menyebabkan produktivitas pertanian menjadi rendah, sehingga diperlukan alternatif lahan yang lain, salah satunya adalah lahan marginal. Lahan pasir pantai dapat menjadi lahan pilihan lain yang dapat digunakan untuk difungsikan sebagai media tanam, mengingat luas lahan pasir pantai sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Lahan pasir pantai merupakan lahan yang memiliki banyak factor keterbatasan dan menjadi kendala bagi para petani untuk melakukan budidaya tanaman. Lahan pasir sangat minim akan bahan organik, hal tersebut yang menyebabkan lahan pasir memiliki daya ikat air yang rendah, dan menyebabkan perubahan suhu yang drastis. Banyaknya kendala tersebut, sering menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan dalam melakukan budidaya tanaman di lahan pasir pantai. Kondisi tersebut membuat lahan pasir pantai memerlukan pola tanam yang tepat agar budidaya tanaman berhasil.

Di beberapa tempat di kawasan pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, para petani mulai mengembangkan budidaya tanaman mereka di lahan pasir pantai. Para petani mengembangkan dengan berbekal pengalaman dan menyesuaikan dengan kondisi iklim, sehingga terbentuk pola tanam

spesifik. Untuk melihat adanya berbagai macam variasi dan teknik-teknik budidaya yang dilakukan petani, dan untuk mengetahui berbagai bentuk pola tanam yang di terapkan oleh petani, maka diperlukan sebuah penelitian yang harapannya adalah mendapatkan berbagai info tentang bagaimana pola tanam yang baik, sehingga dapat menentukan pola tanam yang tepat, yang dapat diterapkan di lahan pasir pantai sebagai panduan atau petunjuk dan masukan untuk pembangunan di lahan pasir pantai.

Salah satu daerah di Yogyakarta yang masyarakatnya menggunakan lahan pasir sebagai tempat budidaya pertanian adalah Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Seperti layaknya kegiatan pertanian dilakukan di lahan biasa, petani melakukan hal sama pada budidaya tanaman lahan pasir. Dalam sebuah desa yang dihuni oleh beberapa petani melakukan kegiatan dan budidaya secara bersama dan menggunakan komoditas yang sama biasanya terdapat kelompok tani yang bertujuan untuk memudahkan saling berkoordinasi antar petani.

Lahan pasir pantai Desa Srigading yang digunakan oleh petani adalah salah satu lahan *Sultan Ground* Kesultanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya petani tidak memiliki hak milik atas tanah atau lahan yang digunakan sebagai tempat budidaya namun petani memiliki hak pakai untuk menggunakannya. Lahan yang digunakan oleh masing masing petani memiliki batas-batas tertentu antar satu dengan lainnya. Batasan lahan hanya menggunakan patok pada ujung-ujung lahan. Desa srigading mendapatkan luasan 6 ha *Sultan Ground* untuk berbudiya pertanian. Pada saat ini kelompok tani yang masih aktif Di Desa

Srigading adalah Kelompok Tani Manunggal. Kelompok Tani ini terdiri dari 74 anggota berasal dari 4 dusun yang berbeda. Seperti halnya kelompok tani yang ada pada lahan budidaya biasa Kelompok Tani Manunggal juga melaksanakan fungsi dan tujuan yang sama.

Petani Desa Srigading yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal sudah sejak lama berbudidaya menggunakan lahan pasir pantai. Sebagian besar anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal memiliki lebih dari satu lahan yaitu lahan pasir pantai dan lahan budidaya biasa. Komoditas yang dibudidayakan sebagai komoditas utama antara lain bawang merah dan cabai. Usaha tani yang dilakukan di lahan pasir pantai tentu memiliki perbedaan dengan usaha tani di lahan biasa. Kesulitan yang sering dialami oleh petani lahan pasir adalah masalah OPT dan cuaca yang berubah-ubah. Penanganan OPT membutuhkan penanganan khusus dari setiap petani yang mengalami wabah tersebut. Selain itu dalam dua bulan terakhir ini terjadi gagal panen yang dialami oleh petani setempat disebabkan oleh perubahan cuaca. Gagal panen merupakan salah satu masalah yang menghantui petani Desa Sridaging selain harus menangani masalah OPT.

Kelompok Tani Manunggal selaku kelompok tani yang menaungi desa Srigading selalu memiliki cara untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada budidaya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan anggota pada siang hari atau sore hari sesuai dengan kesepakatan untuk membahas masalah yang terjadi. Kelompok Tani Manunggal memfasilitasi untuk setiap anggota petani saling bertukar ide dan informasi dalam menyelesaikan masalah

yang ada. Dari kondisi diatas perlu diketahui bagaimana peranan dan pengelolaan kegiatan Kelompok Tani Manunggal dalam upaya pengembangan pertanian di lahan pasir pantai Desa Sridaging Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan Kelompok Tani Manunggal dalam pengembangan pertanian lahan pasir pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui pengelolalan kegiatan dalam Kelompok Tani Manunggal lahan pasir pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diporeleh dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi penulis maupun petani yang menjadi objek penelitian dan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian:

1. Fungsi dan peran Kelompok Tani Manunggal dapat ditingkatkan pada peran-peran yang masih dianggap belum maksimal untuk menghadapi masalah yang dihadapi bersama.
2. Pengelolaan kegiatan yang dianggap masih kurang maksimal sehingga pengurus dan anggota dapat melakukan kerjasama untuk memperbaikinya dalam kelompok sehingga manfaat akan dirasakan secara bersama.